BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Amal *jāriyah* merupakan amalan yang manfaatnya dapat dirasakan secara berkelanjutan bagi orang lain. Amal *jāriyah* memiliki beragam bentuk yang dapat dipersiapkan oleh umat Islam semasa hidupnya sebagai tabungan diakhirat nanti. Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diterangkan oleh Abu Hurairah RA:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
إِدَامَاتِ الْإِنْسَانِ انْقَطَعَتْ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ : صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ ، أَوْ عِلْمٍ
يُنْتَفَعُ بِهِ ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ رَوَاهُ مُسْلِمٌ²

Artinya: Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Apabila ada orang meninggal dunia terputuslah amalnya kecuali dari tiga hal, yaitu: sadaqah *jāriyah* (yang mengalir), atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shaleh yang mendoakan untuknya." Riwayat Muslim.

Terkait dengan hadis ini muncul sebuah pemahaman yang mengatakan bahwasanya wakaf merupakan salah satu amal *jāriyah* yang pahalanya akan terus mengalir walaupun *wāqif* (orang yang mewakafkan) sudah dalam keadaan meninggal dunia selama benda atau barang yang telah diwakafkan masih dikelola oleh *nāzir* (pengelola wakaf) dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat sesuai dengan syariat Islam. Wakaf memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan dunia Islam. Banyak bangunan sekolah dan tempat ibadah dibangun dari hasil wakaf. Wakaf sudah ada sejak awal masuknya Islam di Indonesia yang pengelolaannya belum sebaik sekarang. Seiring berjalannya

² Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram*, (Surabaya: Maktabah Daar Al-Jawahir), 951.

waktu, wakaf mengalami kemajuan yang sangat pesat hingga terlahirnya Undang- Undang yang mengatur tentang perwakafan anantara lain;

- 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Pokok-pokok Agraria.
- 2 Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1977 tentang Rincian Metode Wakaf.
- 3 Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 1978 tentang Ketentuan Tata Cara Wakaf Pemilikan Tanah.
- 4 Instruksi Bersama tentang Sertifikasi Tanah No. 4 Tahun 1990, No. 24 Tahun 1990, yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pertanahan Nasional dan Menteri Agama Republik Indonesia.
- 5 Badan Pertanahan Nasional Nomor 630.1-2782 tentang Sertifikasi Tanah Wakaf.
- 6 Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1991 Kompilasi Hukum Islam KHI.
- 7 Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.
- 8 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 42 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf.³

Wakaf di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis berdasarkan segi permanfaatannya mencakup wakaf umum (*khairi*), wakaf khusus (*ahli*), dan wakaf bersama (*musytarak*). Wakaf umum atau *khairi* diperuntukan bagi semua kalangan umum baik berupa sekolahan, masjid, rumah sakit dan lain sebagainya. Wakaf khusus biasanya disebut dengan wakaf *ahli* atau *dzuri* yang mana seorang *wāqif* akan lebih mengutamakan kerabat atau keturunannya sendiri. Sedangkan wakaf bersama atau *musytarak* lebih

³ Aden Rosadi, *Zakat dan wakaf: konsepsi, regulasi, dan implementasi*, Cetakan pertama (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 147–148.

mengutamakan sebagian pemanfaatannya diberikan kepada keturunannya dan sebagiannya lagi digunakan untuk kepentingan umum.⁴

Konsep baru, wakaf uang, yang memiliki manfaat lebih luas, muncul seiring dengan perkembangan zaman wakaf yang sebelumnya identik dengan benda tidak bergerak seperti tanah dan bangunan. Wakaf secara umum dan wakaf uang bukanlah hal yang sama. Melepaskan hak milik pribadi demi kepentingan umum atau kesejahteraan sosial dengan tujuan mendekati diri kepada Allah SWT disebut wakaf. Manfaat harta yang diwakafkan digunakan secara berkelanjutan dan bersifat permanen (tidak dapat dijual, diwariskan, atau dihibahkan). Misalnya, seseorang mewakafkan tanah untuk membangun sekolah atau masjid. Benda fisik seperti bangunan dan tanah merupakan harta wakaf yang paling sering digunakan. Salah satu jenis wakaf adalah wakaf uang, tetapi wakafnya dalam bentuk uang.

Uang tersebut kemudian dikelola oleh lembaga pengelola wakaf dan hasil investasinya digunakan untuk tujuan kemaslahatan umum. Penting untuk dicatat bahwa wakaf uang berbeda dengan sedekah, karena uang wakaf ini dikelola dan hasilnya yang digunakan, sedangkan modalnya tetap dijaga. Misalnya, uang wakaf diinvestasikan dalam usaha yang halal, dan keuntungan dari investasi itu digunakan untuk tujuan sosial. Adapun wakaf uang merupakan istilah yang menggambarkan proses di mana seseorang memberikan sejumlah uang untuk mewakafkan aset lain yang tidak berbentuk uang. Misalnya, seseorang memberikan uang kepada lembaga wakaf untuk membeli tanah, bangunan, atau properti lainnya yang kemudian diwakafkan.

⁴ Mundzir Kahf, *Wakaf Islam, Sejarah, Pengelolaan, dan Pengembangannya*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2007), 24–25.

Dalam hal ini, uang digunakan sebagai alat untuk memperoleh harta benda tetap yang diwakafkan.

Selain untuk tujuan ibadah dan kesejahteraan umat, wakaf uang juga dapat digunakan secara fleksibel untuk mengembangkan usaha produktif bagi kaum lemah. Banyak lembaga di Indonesia, seperti pendidikan, pesantren, rumah sakit, dan masjid, bergantung pada wakaf untuk keberlangsungan hidup mereka. Sistem wakaf dapat membantu mengurangi beban keuangan pemerintah secara signifikan. Hal ini karena wakaf dapat membantu menyediakan layanan publik yang dibutuhkan masyarakat, sehingga pemerintah dapat fokus pada bidang lain. Salah satu bentuk wakaf yang sedang berkembang pesat di dunia saat ini adalah wakaf uang. Wakaf uang menawarkan kemudahan dan fleksibilitas bagi para donatur untuk berkontribusi dalam membantu sesama.⁵

Meskipun wakaf uang memiliki banyak manfaat, namun masih terdapat beberapa permasalahan mendasar, salah satunya adalah kehalalannya. Persoalan wakaf uang merupakan salah satu pokok bahasan yang masih diperdebatkan oleh para ulama. Terkait dengan penetapan wakaf uang, terdapat dua pandangan yang saling bertentangan. Pandangan pertama menyatakan bahwa wakaf uang dapat diterima. Mazhab Imam Malik, Imam Hanafi, dan Imam Hambali merupakan madzhab pertama yang menyatakan bahwa wakaf uang adalah mubah. Mazhab Syafi'i merupakan madzhab pertama yang menyatakan bahwa wakaf uang adalah haram. Perbedaan pendapat ini terjadi

⁵ Desi Yarli, Rusli, “*Perkembangan Wakaf Uang di Indonesia Dampaknya Bagi Kemajuan Pesantren*”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 7 No. 1 (2023): 38.

karena belum adanya dalil yang secara khusus mengatur tentang wakaf uang, sehingga para mujtahid berbeda pendapat tentang penetapan wakaf uang.⁶

Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang wakaf uang dari sudut pandang *Maṣlahah Mursalah* karena adanya perbedaan sudut pandang tersebut. Oleh karena masalah wakaf uang belum memiliki dasar hukum yang jelas baik dalam Al-Qur'an maupun Hadis, maka peneliti menggunakan sudut pandang *Maṣlahah Mursalah*. Berdasarkan anggapan peneliti, sudut pandang ini merupakan alat analisis yang paling tepat untuk mengkaji masalah wakaf uang secara hukum.

Al-Maṣlahah Taḥsīniyyah adalah kemaslahatan yang bersifat pelengkap atau penyempurna, yaitu hal-hal yang tidak bersifat mendesak atau vital, tetapi dianjurkan untuk meningkatkan kualitas hidup, etika, dan moralitas umat Islam. Tujuannya adalah menjaga kesopanan, keindahan, dan kebersihan dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu Wakaf uang untuk pengembangan masjid digunakan untuk memperindah masjid, memperlengkapi fasilitas kenyamanan jamaah termasuk dalam *Maṣlahah Taḥsīniyyah*, karena memperindah dan menyempurnakan fungsi ibadah secara estetika dan kenyamanan.

Uraian diatas berkaitan dengan kasus yang terjadi di Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri terdapat sebuah Masjid yang terletak di paling barat di Desa Silir. Masjid Baitul Amien merupakan bangunan yang digunakan oleh penduduk Desa Silir untuk salat, mengaji, dan kegiatan keagamaan lainnya. Akan tetapi bangunan masjid Baitul Amien memiliki

⁶ Wahyu Abdul Jafar, *Eksistensi Wakaf Tunai Dalam Tinjauan Maṣlahah Mursalah*, ALHURRIYAH : Jurnal Hukum Islam, Vol.04 No. 01. (2019): 21.

bangunan yang kurang besar untuk menampung jemaah di sekitar masjid. Oleh karena itu, Masjid Baitul Amien akan memperluas bangunannya agar dapat menampung banyaknya jemaah. Untuk merealisasikan hal tersebut, Masjid Baitul Amien menerapkan sistem wakaf yang dikelola oleh takmir masjid. Wakaf tersebut, bisa berupa barang, bangunan, tanah maupun uang.⁷

Di Masjid Baitul Amien, wakaf uang dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan mewakafkan sejumlah uang sesuai dengan kemampuannya, atau dengan mengikuti program wakaf dengan dana sebesar 250.000 ribu rupiah untuk membeli piagam wakaf. Dana tersebut kemudian digunakan untuk membeli tanah Masjid Baitul Amien. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana praktik wakaf uang secara patungan di Masjid Baitul Amien perspektif *Maṣlaḥah Mursalah* di Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri dan bagaimana hukum wakaf uang secara patungan perspektif *Maṣlaḥah Mursalah* dengan demikian merupakan spesifik permasalahan yang akan dicari dan dikaji.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik wakaf uang secara patungan di Masjid Baitul Amien Perspektif *Maṣlaḥah Mursalah* di Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana hukum wakaf uang secara patungan perspektif *Maṣlaḥah Mursalah* di Masjid Baitul Amien Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?

⁷ Zainul Soim, Ketua Nadzir, Ketua Nadzir, 11 Juli 2024.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan pada pembahasan tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Menguraikan praktik wakaf uang secara patungan di Masjid Baitul Amien Menurut Perspektif *Maşlahah Mursalah* Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.
2. Menganalisa hukum wakaf uang secara patungan perspektif *Maşlahah Mursalah* terhadap pengembangan Masjid Baitul Amien di Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, penulis memiliki harapan bahwasanya dengan adanya karya ilmiah ini, diharapkan akan memberikan seumbangsih dalam pemikiran yang akan mewarnai dunia pemikiran para pembaca baik dari kalangan mahasiswa atau siapa saja yang telah membacanya terlebih teman-teman yang mengeluti dunia hukum. Begitu juga dengan harapan, tulisan ini akan menjadikan sebuah jawaban dan juga problematika terkait wakaf uang yang ada di Indonesia.

2. Praktis

Secara praktis, penulis berharap dengan terwujudnya tulisan penelitian ini akan timbul sebuah informasi yang memahamkan para pembaca tentang wakaf uang secara patungan untuk pembebasan tanah dalam pengembangan masjid baitul amien menurut perspektif *Maşlahah Mursalah*.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep merujuk pada elemen dalam penelitian yang menguraikan ciri-ciri dari masalah yang akan diteliti. Berdasarkan landasan teori yang akan dibahas, berikut ini adalah definisi konsep dari setiap variabel sebagai berikut:

- a.) Wakaf adalah suatu bentuk sedekah atau sumbangan dalam agama Islam di mana seseorang menghibahkan asetnya baik berupa tanah, bangunan, uang, atau barang lainnya untuk digunakan dalam kegiatan amal atau kebaikan yang berkelanjutan, dengan tujuan memperoleh pahala dan manfaat bagi masyarakat. Aset yang diwakafkan tetap menjadi milik orang yang berwakaf (*waqif*), tetapi penggunaannya dialihkan untuk kepentingan umum atau tujuan tertentu seperti pendidikan, kesehatan, atau infrastruktur sosial, dan tidak boleh dijual atau diwariskan. Dalam hukum Islam, wakaf diatur oleh prinsip-prinsip *Syariah* dan bertujuan untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat tanpa melanggar ketentuan agama.
- b.) Wakaf uang adalah wakaf yang menggunakan dana untuk membeli atau membangun harta bergerak atau tidak bergerak sesuai dengan keinginan *wāqif* atau proyek atau program yang disediakan bagi *wāqif*, baik untuk investasi maupun tujuan sosial. Wakaf harus memiliki tujuan yang jelas ketika dikumpulkan dalam bentuk uang, seperti untuk masjid atau minimarket. Distribusi pendapatan atau penerima manfaat (*mawquf* alaih) juga harus ditentukan, terutama untuk tujuan produktif/investasi. Barang atau benda yang dibeli atau direalisasikan dengan uang dari wakaf uang

dianggap sebagai harta wakaf dalam konteks ini. Barang-barang ini harus dijaga dengan aman dan tidak dapat dijual, diwariskan, atau dihibahkan. Untuk kemaslahatan masyarakat, siapa pun dapat menjadi *wāqif* dengan sejumlah kecil uang, yang memungkinkan mereka mendapatkan manfaat dari pahala wakaf yang berkelanjutan.

- c.) Secara bahasa, *Maṣlahah* murrasah adalah mencari kemaslahatan (mutlak), namun para ahli *uṣūl al-fiqh* mengatakan bahwa kemaslahatan adalah kemaslahatan yang tidak ditentukan oleh syariat untuk merealisasikan kemaslahatan tersebut, dan tidak ada dalil yang menunjukkan pengakuan atau pembatalannya atau penetapan hukum atas suatu perkara yang tidak ada nash atau *ijma'*-nya. Hal ini karena syariat tidak menjelaskan kemaslahatan sebagai hal yang boleh atau yang haram, dan juga menetapkan hukum syariat untuk perkara yang tidak ada nash atau *ijma'*-nya atas dasar menjaga kemaslahatan.

F. Penelitian Terdahulu

- a. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Alfhan Rifki tahun 2023 merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang berjudul “Akuntabilitas Sistem Pengelolaan Wakaf Uang Masyarakat Oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) Kota Pekanbaru”.⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Badan Wakaf Indonesia (BWI) Kota Pekanbaru yang telah mengimplementasikan sistem penerimaan waqaf baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap bulannya, BWI Kota Pekanbaru memberikan laporan tertulis maupun

⁸ M. A. Rifki, *Akuntabilitas Sistem Pengelolaan Wakaf Uang Masyarakat oleh Badan Wakaf Indonesia (BWI) Kota Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)

melalui platform online kepada para waqif mengenai harta yang telah diwakafkan. Selain itu, BWI Kota Pekanbaru juga memberikan laporan kepada BWI Pusat, yang kemudian meneruskan laporan ini kepada Kementerian Agama. Dalam pengelolaan waqaf, BWI Kota Pekanbaru selalu mengikuti peraturan BWI No 1 Tahun 2009. Hal ini menjamin tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam setiap tugas yang diemban oleh BWI Kota Pekanbaru terkait dengan pengelolaan dana wakaf.

Kajian ini dan kajian yang akan penulis bahas memiliki kesamaan, yakni membandingkan dua sudut pandang tentang masalah wakaf. Kajian ini menggunakan analisis *Maṣlaḥah Mursalah* untuk membahas hukum dan praktik wakaf uang, sedangkan penelitian Muhammad Alfhan Rifki berfokus pada pengelolaan wakaf tunai masyarakat oleh lembaga wakaf Indonesia. Perbedaannya terletak pada bagian pembahasan yang membahas wakaf uang secara bersama-sama dari perspektif hukum Islam.

- b. Skripsi yang di susun oleh Nadya Ismira Azis pada tahun 2023 merupakan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul “Pengelolaan Wakaf Uang Di Lembaga Keuangan Syariah Sesuai Dengan Undang-Undang Perbankan Syariah.”⁹

Menurut temuan penelitian, undang-undang dan peraturan pemerintah biasanya mengatur bagaimana wakaf tunai dikelola di lembaga keuangan Islam, termasuk bank Islam, pegadaian Islam, koperasi simpan pinjam Islam, perusahaan asuransi Islam, dan perusahaan pembiayaan Islam. Praktik ini menyoroti bahwa satu-satunya cara untuk mengelola

⁹ Nadya Ismira Azis, *Pengelolaan Wakaf Uang di Lembaga Keuangan Syariah Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan Syariah*(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2023)

wakaf tunai adalah dengan berinvestasi pada produk keuangan Islam yang disetujui, seperti sukuk atau surat berharga Islam negara (SBSN), deposito mudharabah, dan musyarakah. Nāzir, atau manajer wakaf, bertugas mengelola uang wakaf tunai dalam situasi ini dan memastikan bahwa investasi dilakukan sesuai dengan hukum Islam. Ketentuan Undang-Undang Perbankan Islam, khususnya Pasal 24 dan 25, yang menyatakan bahwa lembaga keuangan Islam tidak diizinkan untuk terlibat dalam operasi komersial yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, telah mematuhi praktik ini.

Penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan, yakni sama-sama menyelidiki wakaf.. Letak perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nadya Ismira Azis terdapat pada objek serta lokasi penelitian di lembaga keuangan *Syariah* sedangkan dalam penelitian yang penulis teliti terletak di Masjid Baitul Amien Menurut Perspektif Hukum Islam Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri.

- c. Skripsi yang disusun oleh Karunia Putri pada tahun 2022 merupakan mahasiswi Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)”¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang di Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, berada pada kisaran tinggi. Pengetahuan agama dan akses media

¹⁰ Karunia Putri, *Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Wakaf Uang (Studi di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar)* (Skripsi, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2023).

merupakan dua faktor yang memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap wakaf uang.

Penelitian ini dan penelitian yang akan penulis teliti memiliki kesamaan, yaitu sama-sama meneliti wakaf. Penelitian yang penulis bahas meliputi praktik wakaf uang dan hukum wakaf uang melalui analisis gabungan *Maṣlahah Mursalah*, sedangkan rumusan masalah Karunia Putri difokuskan pada tingkat pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Distrik Darussalam tentang wakaf di Kabupaten Aceh Besar.

- d. Artikel yang disusun Wing Redy Prayuda pada tahun 2023 Dosen Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “Potensi Wakaf Uang Dalam Sistem Ekonomi Islam”.¹¹

Berdasarkan temuan penelitian, terdapat sejumlah skema wakaf uang yang sesuai dengan hukum Islam dan memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat. Inisiatif ini dapat mengambil berbagai bentuk, termasuk inisiatif sosial, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat di dunia dan akhirat dapat terwujud melalui wakaf uang.

Artikel ini dan penelitian yang akan penulis bahas memiliki kemiripan karena keduanya membahas tentang wakaf. Berbeda dengan makalah Wing Redy Prayuda yang berfokus pada penguatan ekonomi rakyat dengan menggalakkan wakaf uang, penelitian ini mengkaji bagaimana hukum Islam tentang wakaf uang ditinjau secara kolaboratif.

¹¹ Wing Redy Prayuda, “*Potensi Wakaf Uang Dalam Sistem Ekonomi Islam*”, INKLUSI: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam, Vol. 8 No. 1 (2023)

- e. Skripsi yang disusun Faizal Hamdan Maheri pada tahun 2022 mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Wakaf Tunai Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Uin Raden Mas Said Surakarta)”.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa Perbankan Islam tentang Wakaf masih sangat mendasar, sementara mereka memiliki pemahaman yang cukup tentang ide fundamentalnya. Informasi ini diperoleh dari ceramah, seminar, cerita teman, dan lingkungan sekitar secara umum. Namun, tidak ada mata kuliah khusus yang membahas secara rinci tentang wakaf. Minat mahasiswa perbankan Islam terhadap wakaf dipengaruhi oleh sejumlah elemen, termasuk faktor sosial, lingkungan, keluarga, dan eksternal (seperti pendidikan dan dampak lingkungan). Keinginan yang tulus untuk berwakaf didorong oleh alasan internal yang berasal dari dalam diri individu. Lingkungan dan koneksi sosial yang menginspirasi melalui dialog dan percakapan dengan mereka yang memiliki keahlian dalam wakaf, serta dampak pendidikan yang menumbuhkan sikap yang baik terhadap wakaf, merupakan contoh variabel eksternal. Selain itu, pengaruh dari keluarga juga sangat berpengaruh karena mereka memiliki peran besar dalam memberikan dorongan untuk melakukan wakaf. Meskipun belum ada praktik langsung dari mahasiswa Perbankan *Syariah* dalam berwakaf, minat mereka terhadap praktik ini cukup tinggi. Mereka memiliki keinginan yang kuat

¹² Faizal Hamdan Maheri, *Wakaf Tunai di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta)* (Skripsi, UIN Surakarta, 2022).

untuk mengimplementasikan wakaf dalam kehidupan mereka di masa depan

Penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki kesamaan, yakni membandingkan dua sudut pandang tentang masalah wakaf. Penelitian ini mengarah pada praktik wakaf uang secara bersama-sama di Masjid Baitul Amien, Desa Silir, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri, sedangkan penelitian Faizal Hamdan Maheri berfokus pada praktik wakaf uang di kalangan mahasiswa perbankan *al-sharī'ah*.

Hasil dari penelitian terdahulu di atas berkaitan dengan skripsi dengan judul Wakaf Uang Secara Patungan Untuk Pengembangan Masjid Baitul Amien Perspektif *Maṣḥalah Mursalah* (Studi Analisis Di Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri). Terdapat beberapa perbedaan antara skripsi ini dengan kajian penelitian terdahulu di atas seperti objek penelitian, tinjauan hukum, dan praktik dalam kehidupan nyata. Objek penelitian dari skripsi ini yaitu Masjid Baitul Amien Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Objek penelitian ini merupakan suatu wilayah lokal yang diketahui menggunakan praktik wakaf uang, hal ini menjadi suatu celah untuk mendapatkan objek kajian penelitian terbaru.

Skripsi ini juga menemukan keterbaruan dari penelitian terdahulu yaitu tentang perspektif tinjauan hukum yang digunakan sesuai dengan hukum Islam tentang *Maṣḥalah Mursalah*. Penelitian ini lebih merujuk pada masalah *Maṣḥalah Mursalah* yaitu mengkaji lebih detail manfaat wakaf uang dalam praktik kehidupan nyata di Masjid Baitu Amien Desa Silir. Selain itu, skripsi ini juga mengkaji tentang praktik wakaf uang

dalam kehidupan nyata. Penelitian tentang praktik wakaf uang masih sedikit ditulis dalam bentuk kajian ilmiah, karena menurut penelitian terdahulu yang ditemukan lebih banyak kajian tentang wakaf uang. Hal ini menjadi celah untuk memberikan keterbaruan dalam skripsi ini, karena kajian tentang wakaf uang dengan wakaf uang terdapat perbedaan yang jelas dalam praktiknya meskipun masih terdapat sedikit persamaan dalam lingkup pengertian wakaf.